

IMPLEMENTASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MELALUI SOSIALISASI INTERNET SEHAT BAGI REMAJA MASJID AQROB WOJO KABUPATEN BANTUL

Muhammad Sholeh¹, Untung Joko Basuki²

^{1,2}Fakultas Teknologi Industri

Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Jl. Kalisahak 28 Komplek Balapan

Email : ¹muhash@akprind.ac.id, ²untung_jb@akprind.ac.id

Abstrak

Fenomena penggunaan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Dampak makin banyaknya penggunaan internet adalah semakin familiar nya penggunaan media sosial dalam proses berinteraksi dengan teman atau komunitas. Dampak penggunaan media sosial ini adalah semakin mudah nya informasi mengalir ke masyarakat. Persoalan yang muncul adalah apakah informasi yang diperoleh tersebut sudah benar atau sekedar isu atau berita bohong. Kesadaran dalam mengolah informasi harus selalu disosialisasikan pada masyarakat khususnya di kalangan anak muda (remaja). Salah satu upaya adalah dengan menumbuhkan budaya penggunaan internet sehat dan literasi digital. Literasi digital mempunyai banyak manfaat misalnya mampu menemukan informasi yang bernilai untuk membuat keputusan yang lebih baik, kemampuan menjaga privasi dalam dunia online, memahami kejahatan dalam dunia online seperti pencurian online, informasi palsu dan jenis kejahatan lainnya.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tim IST AKPRIND di desa Wojo, salah satu aktivitasnya adalah memberikan pelatihan mengenai internet sehat. Sebelum pelaksanaan dilakukan kuesioner untuk melihat sejauh mana remaja di desa Wojo menggunakan internet. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas remaja sudah familiar dengan media internet, mayoritas menggunakan media sosial dan postingan lebih banyak mengenai persoalan remaja.

Kata kunci : *Internet, media sosial, kejahatan, literasi digital*

Abstract

The phenomenon of internet usage is now a requirement that must be met. The impact of the increasing use of the internet is the more familiar the use of social media in the process of interacting with friends or community. The impact of the use of social media is the more easily its information flows into the community. The problem is whether the information obtained is correct or just an issue or a false story. Awareness in processing information should always be socialized to the community, especially among young people (adolescents). One effort is to grow a culture of healthy internet usage and digital literacy. Digital literacy has many benefits such as being able to find valuable information to make better decisions, the ability to maintain privacy in the online world, understand the evils in the online world such as online theft, false information and other types of crime

In the implementation of the IST AKPRIND Team Real Work Lecture in Wojo village, one of its activities was to provide training on healthy internet. Before the implementation of the questionnaire to see how far the teens in Wojo village using the internet. The results of the questionnaire indicate that the majority of teenagers are familiar with the internet media, the majority use social media and post more about adolescent issues.

Keywords: *Internet, social media, crime, digital literacy*

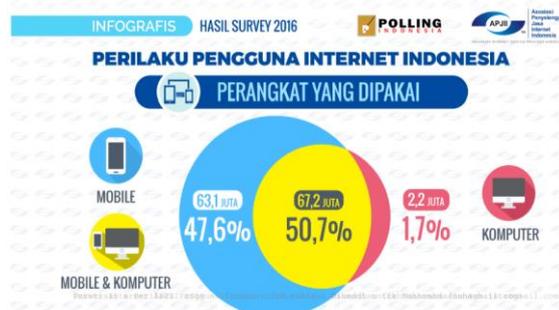
1. PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan internet bukanlah menjadi sesuatu yang menjadi barang mewah. Dengan internet, masyarakat semakin dipermudah dalam berinteraksi maupun dalam melakukan aktifitas. Masyarakat khususnya anak muda sudah terbiasa dengan interaksi dengan menggunakan media sosial, dalam proses pencarian materi pembelajaran sudah menggunakan internet baik dalam proses pencarian materi pembelajaran maupun proses pengiriman hasil pekerjaan. Semakin perkembangan internet ini disamping membawa manfaat tentunya juga membawa dampak negatif.

Jumlah pengguna dan penyedia jasa informasi di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Berdasar survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet (APJI), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 1132,7 juta. [1]. Berdasar survey tersebut, pengguna di usia 10-24 sebesar 18,4 % atau sebanyak 24,4 Juta. Usia ini merupakan usia remaja yang sedang studi baik di sekolah dasar, sekolah menengah maupun di perguruan tinggi dan perangkat yang digunakan diantaranya menggunakan smartphone (47,6%) dan komputer (50,7%) . Gambar 1, komposisi pengguna internet berdasarkan usia. Dan gambar 2 perangkat yang digunakan untuk mengakses internet.



Gambar 1 Komposisi pengguna internet berdasarkan usia



Gambar 2 perangkat yang digunakan untuk mengakses internet

Semakin banyaknya pengguna internet ini terutama untuk usia muda menjadi tanda bahwa pengguna teknologi yang rentan dengan dampaknya adalah remaja. Semakin banyak pengguna dari para remaja, menimbulkan permasalahan, sejauh mana remaja dapat menggunakan internet sejauh baik dan benar. Banyak masalah yang muncul akibat penggunaan media internet di kalangan remaja, seperti kecanduan game, proses penyaringan informasi yang tidak dilakukan sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan ujaran-ujaran kebencian, pornografi, perjudian online serta dampak negatif lainnya.

Melihat kondisi di atas, maka diperlukan kemampuan literasi digital dan internet sehat bagi setiap individu agar dapat dengan mudah dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, membuat, memanfaatkan hingga menyebarkan kembali informasi tersebut.

Dalam penggunaan internet, pengguna khususnya remaja harus cerdas dalam memilah informasi yang diperoleh. Agar pengguna dapat menggunakan internet dengan baik, sosialisasi internet harus selalu disampaikan kepada para remaja. Pengertian internet sehat diantaranya :

- a) Internet Sehat adalah aktifitas manusia yang sedang melakukan kegiatan online baik browsing, Chatting, Social media, upload dan download secara tertib, baik dan beretika sesuai norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.
- b) Internet Sehat adalah cara berperilaku yang beretika saat mengakses suatu Informasi dari internet, selain itu juga Pengguna Internet yang sehat tidak melakukan aktifitas internet yang melanggar hukum seperti Pelanggaran Hak Cipta (Illegal), Hacking Dan Mengakses Konten legal (Situs Dewasa)
- c) Internet Sehat adalah aktifitas Internet yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna internet secara kriteria Umur, Profesi Dan Keyakinan Yang bertujuan adanya Konten yang pas dan tidak melanggar dengan aturan hukum Cyber yang berlaku.
- d) Internet Sehat adalah kegiatan yang dilakukan di internet dengan hanya mengakses social – social media yang positif, melakukan kegiatan uploading, browsing, downloading, chatting, dan menambah wawasan serta menambah teman.
- e) Berdasar penelusuran pustaka yang mengupas tentang literasi digital, beberapa penulis memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :
- f) [2] dalam laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat memaparkan tentang perkembangan teknologi internet membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia disegala bidang. Ibarat pisau bermata dua, di satu sisi internet bisadigunakan untuk kegiatan positif dan di sisi lainnya internet dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat jika digunakan untuk hal-hal yang negatif. Pemanfaatan internet sehat tentunya bisa membuat kehidupan lebih berkemajuan, hal ini disebabkan banyaknya informasi dan pengetahuan bisa diambil oleh pengguna dari situs-situs yang ada di internet. Tantangan tersendiri terkait perkembangan internet adalah pada generasi muda terutama yang berada di tingkat SMA. Sehingga diperlukan cara untuk mengedukasi mereka agar dapat menggunakan fasilitas yang ada di internet untuk tujuan yang positif.
- g) [3], memaparkan hasil penelitiannya pada pelajar di Surabaya, tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya menunjukkan bahwa remaja di kota Surabaya memiliki tingkat kompetensi literasi digital remaja yang sudah tergolong tinggi pada beberapa aspek seperti aspek pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext (hyper textual navigation)*, dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Namun berbeda dengan aspek evaluasi konten informasi (*content evaluation*) yang masih tergolong sedang. Jadi skor tertinggi terdapat pada kompetensi pencarian di internet (*internet searching*), sedangkan skor terendah terdapat pada kompetensi evaluasi konten informasi (*content evaluation*). Padahal tingkat kompetensi literasi digital lebih ditekankan pada kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pencarian informasi pada media digital (internet) dan seni berpikir kritis tersebut terdapat pada aspek evaluasi konten informasi (*content evaluation*) sehingga perlu dilakukan peningkatan.
- h) Program INSAN (Internet Sehat dan Aman) merupakan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui dampak negatif dari internet terutama bagi anak-anak dan remaja sehingga harapannya dapat mengakses internet secara sehat dan aman. Masyarakat khususnya ibu-ibu yang merupakan garda utama dalam pendidikan keluarga perlu mengetahui dan

- i) memahami program ini terutama wilayah-wilayah yang berdekatan dengan kampus yang memungkinkan akses internet bisa didapatkan dengan mudah, seperti di Kecamatan Tembalang. Salah satu bentuk untuk menyampaikan program INSAN ke ibu-ibu PKK adalah dengan melakukan penyuluhan pada saat kegiatan PKK yang pertemuannya diadakan setiap bulan. Agar sasaran capaiannya dapat mencakup wilayah yang luas, bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan berjenjang. Penyuluhan berjenjang dimulai dengan melakukan penyuluhan kepada kader PKK di tingkat kelurahan yang selanjutnya para kader ini memberikan penyuluhan untuk materi yang telah didapatkannya kepada ibu-ibu PKK di wilayah masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat sesudah diberikan penyuluhan oleh kader PKK di wilayah RT nya.[4]
- j) [5], memaparkan dalam dunia pendidikan kemampuan literasi informasi merupakan kompetensi yang sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Sering kita mendengar peribahasa yang mengatakan “jangan beri ikan, berilah pancingnya”. Kemampuan literasi informasi adalah “pancing” bagi sang murid supaya ia dapat belajar mandiri (*students’ freedom to learn*). Peserta didik akan diajarkan pada sebuah metode untuk menelusuri informasi dari berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Karena tidak akan ada seorang pun pada zaman sekarang ini yang mampu untuk mengikuti semua informasi yang ada. Berdasarkan catatan menunjukkan bahwa sekarang ini perkantoran saja menghasilkan 2,7 miliar dokumen per tahun dan satu juta publikasi diterbitkan setiap tahun.
- k) [6], dari berbagai studi literatur dan melihat kondisi di masyarakat terutama di kalangan remaja, proses pendidikan pada kalangan remaja khususnya bagaimana remaja dapat menggunakan internet secara sehat dan budaya literasi digital lebih ditekankan, pelatihan atau pendampingan mengenai budaya internet sehat dan literasi digital harus terus menerus dilakukan.

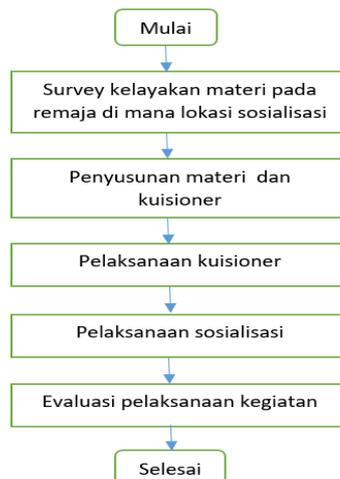
2. METODE

Khalayak Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para remaja masjid yang tergabung dalam remaja masjid Aqrob di dusun NganjarWojo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Metode Kegiatan

Sebelum dilakukan sosialisasi terlebih dahulu para remaja mengisi kuesioner.



Gambar 3. Alur proses penelitian

Adapun deskripsi dari masing-masing proses adalah sebagai berikut:

- a. Survey kelayakan materi pada remaja di mana lokasi sosialisasi
Langkah awal ini dilakukan dengan melakukan penjajagan materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja masjid.
- b. Penyusunan materi dan kuesioner
Materi yang dimaksud di sini berupa materi sosialisasi dan kuesioner yang nantinya sebagai instrumen dalam melakukan evaluasi kegiatan dan mengetahui sejauh mana penggunaan media internet dalam penggunaannya.
Bahan penyusunan materi disadur dari <https://internetsehat.id/> dan buku internet sehat [7]



Gambar 4 Situs Internet sehat

- c. Pelaksanaan kuesioner
Kuesioner diberikan pada remaja dengan tujuan mengetahui sejauh mana para remaja dalam menggunakan internet
- d. Pelaksanaan sosialisasi
Penyampaian materi disampaikan dalam bentuk penjelasan dan contoh-contoh aktual terutama kejahatan internet, membedakan informasi hoax atau asli serta dampak hukum dalam proses me posting yang bersifat negatif.
- e. Evaluasi pelaksanaan kegiatan
Evaluasi dilakukan dengan memetakan hasil sosialisasi dan hasil kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil kuesioner

Beberapa hasil kuesioner diantaranya :

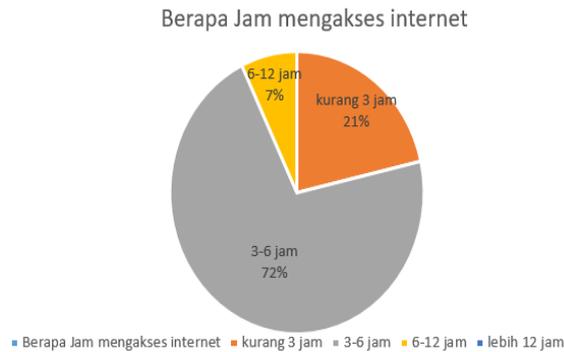
1. Apakah mempunyai jaringan internet sendiri di rumah.
Jawaban dari pertanyaan ini semua responden menjawab mempunyai jaringan internet sendiri di rumah dan semua menjawab menggunakan smartphone dalam proses berinteraksi dengan internet. Gambar 4 menampilkan hasil kuesioner. Hasil jawaban ini menunjukkan bahwa penggunaan internet bagi remaja sudah menjadi kebutuhan



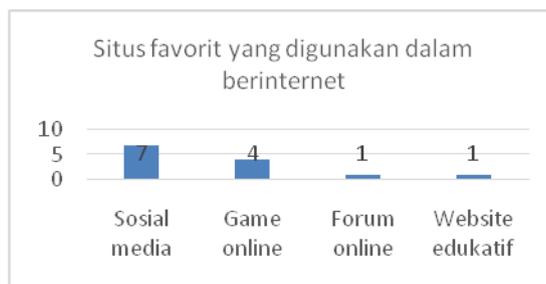
Gambar 4 Hasil kuesioner terhadap pertanyaan Apakah mempunyai jaringan internet sendiri di rumah.

2. Berapa Jam mengakses internet

Jawaban dari pertanyaan ini semua responden menjawab, rata-rata menggunakan internet selama 3-6 jam.



3. Situs favorit yang digunakan dalam berinternet



Gambar 5 Hasil kuesioner terhadap pertanyaan Situs favorit yang digunakan dalam berinternet

Hasil dari kuesioner dapat ditarik kesimpulan penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan remaja dan media sosial sudah menjadi sarana dalam berinteraksi.

3.2 Materi sosialisasi Internet Sehat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan pada remaja masjid ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan ceramah bagaimana remaja dapat menggunakan smartphone atau media internet dengan baik dan benar Disamping dapat menggunakan internet dengan baik dan

benar, siswa juga diberikan motivasi bagaimana dapat menggunakan internet sebagai media untuk pembelajaran. Internet tidak hanya digunakan untuk sarana komunikasi, pencarian data tetapi juga digunakan untuk pencarian bahan pembelajaran. Dalam sosialisasi ini ditekankan bagaimana para remaja masjid dapat menggunakan internet dengan bijak, sehat dan aman. Gambar 6 para remaja dan tim yang akan mengikuti sosialisasi internet sehat.



Gambar 6 Peserta dan nara sumber dalam sosialisasi internet sehat



Gambar 8 Peserta sosialisasi menyimak materi sosialisasi internet sehat



Gambar 7 Penyampaian materi oleh nara sumber dalam sosialisasi internet sehat



Gambar 9 Peserta remaja putri dalam sosialisasi internet sehat

3.3 Cyber bullying

Di kalangan anak-anak atau remaja sering terjadi Cyber bullying. Cyber bullying merupakan bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui internet. Cyber bullying terjadi dimana seorang anak atau remaja diejek, dihina, diintimidasi, atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet, teknologi digital atau telepon seluler.

Dalam sosialisasi, para remaja mendapatkan materi dampak negatif adanya cyber bullying serta tips untuk mencegahnya, Beberapa tips yang disampaikan untuk mencegah cyber bullying adalah :

- a) Jangan merespon. Para pelaku bullying selalu menunggu-nunggu reaksi korban. Jangan terpancing untuk merespon aksi pelaku agar mereka tidak lantas merasa diperhatikan.
- b) Jangan membalas aksi pelaku. Membalas apa yang dilakukan pelaku cyberbullying akan membuat Anda ikut menjadi pelaku dan makin menyuburkan aksi tak menyenangkan ini.
- c) Adukan pada orang yang dipercaya. Jika anak-anak yang menjadi korban, mereka harus melapor pada orang tua, guru, atau tenaga konseling di sekolah. Selain mengamankan korban, tindakan ini akan membantu memperbaiki sikap mental pelaku.
- d) Simpan semua bukti. Oleh karena aksi ini berlangsung di media digital, korban akan lebih mudah meng-capture, lalu menyimpan pesan, gambar atau materi pengganggu lainnya

yang dikirim pelaku, untuk kemudian menjadikannya sebagai barang bukti saat melapor ke pihak-pihak yang bisa membantu.

- e) Segera blokir aksi pelaku. Jika materi-materi pengganggu muncul dalam bentuk pesan instan, teks, atau komentar profil, gunakan tool preferences/privasi untuk memblokir pelaku. Jika terjadi saat chatting, segera tinggalkan chatroom.
- f) Selalu berperilaku sopan di dunia maya. Perilaku buruk yang dilakukan, seperti membicarakan orang lain atau memfitnah, akan meningkatkan risiko seseorang menjadi korban cyberbullying.
- g) Jadilah teman, jangan hanya diam. Ikut meneruskan pesan fitnah atau hanya diam dan tidak berbuat apa-apa akan menyuburkan aksi bullying dan menyakiti perasaan korban. Suruh pelaku menghentikan aksinya, atau jika pelaku tidak diketahui bantu korban menenangkan diri dan laporkan kasus tersebut ke pihak berwenang.

3.4 Hoax

Hoax adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Ciri berita hoax diantaranya

- a. Sumber informasi kurang bisa dipercaya
- b. Foto dan video dalam berita merupakan rekayasa atau tidak sesuai dengan isi berita
- c. biasanya mengandung unsur politik atau SARA
- d. Menggunakan kalimat provokatif

Hoax sangat berbahaya jika orang yang menerima berita tersebut menganggap berita hoax adalah asli dan meneruskan berita tersebut ke orang lain. Hal ini tentunya berita hoax tersebut makin tersebar dan secara tidak langsung orang yang menyebarkan tersebut menjadi penyebar fitnah. Agar para remaja pandai dalam memilah berita hoax, dalam sosialisasi ditekankan kiat-kiat apa yang dapat digunakan mengantisipasi berita hoax. Materi yang disampaikan untuk antisipasi hoax diantaranya

- a. Rutin membaca berita dari media yang dapat dipercaya
- b. Sering membaca berita dari media yang dipercaya, orang yang paling rentan hoax adalah orang yang jarang mengonsumsi berita.
- c. Kalau suatu berita menginformasikan sesuatu yang aneh, tidak mungkin, bacalah dengan lebih teliti karena seringkali itu karena memang itu tidak mungkin.
- d. Jangan share artikel/foto/pesan berantai tanpa membaca sepenuhnya dan yakin akan kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Diera informasi ini, penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan yang penting terutama bagi remaja. Remaja dengan gaya hidup modern tidak bisa dilepaskan dengan smartphone. Dengan smartphone inilah para remaja mengakses internet, berinteraksi dengan temannya melalui media sosial serta menggunakan internet sebagai bahan untuk mencari materi sekolah.

Internet ibarat sebuah pisau yang mempunyai sisi tajam dan sisi tumpul. Kecerdasan emosi harus benar-benar ditanamkan kepada para remaja, sehingga dalam mengakses internet, berinteraksi di media sosial dapat membedakan sisi negatif dan sisi positif.

Sosialisasi berinternet sehat dan aman harus selalu disampaikan kepada pengguna internet. Hasil sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat memahami dan menyikapi bagaimana berinternet secara sehat dan aman serta memahami bahaya-bahaya selama berinteraksi melalui media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, "Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indoensia (APJII), Jakarta, 2017.
- [2] Winarso, Doni, Syahril, Aryanto, E. Arribe and R. Diansyah, "PEMANFAATAN INTERNET SEHAT MENUJU KEHIDUPAN BERKEMAJUAN," *JURNAL Untuk Mu negeRI*, vol. 1, no. 1, pp. 19-23, 2017.
- [3] A'yuni and Q. Qurratun, "LITERASI DIGITAL REMAJA DI KOTA SURABAYA," Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya., Surabaya, 2015.
- [4] S. N. Endah, R. Kusumaningrum and B. Noranita, "Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat dan Aman (INSAN) dalam Program Penyuluhan Berjenjang pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Tembalang," in *Seminar Nasional Ilmu Komputer (SNIK 2016)*, Semarang, 2016.
- [5] N. Pratiwi and N. Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 11-24, 2017.
- [6] Mashuri and lham, "IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI DI SEKOLAH," *Pustakaloka*,, vol. 4, no. 1, pp. 61-72, 2012.
- [7] Acep Syaripudin, A. Aminudin, A. Taufik, D. W. Ningrum, M. Ifransah and Y. Aryanto, *Internet Sehat*, Jakarta: www.internetsehat.com, 2010.